

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan secara umum adalah hak setiap manusia, salah satunya mencakup kesehatan reproduksi. Kesehatan reproduksi diartikan sebagai suatu kondisi yang menjamin bahwa fungsi reproduksi, khususnya proses reproduksi dapat berlangsung dalam keadaan sejahtera fisik, mental, maupun sosial dan bukan saja terbebas dari penyakit atau gangguan fungsi reproduksi. Masa remaja merupakan salah satu masa yang sangat penting dalam siklus hidup manusia dimana terjadi perubahan yang sangat dramatis baik perubahan fisik, seksual, psikologis, maupun mental.

Pada masa remaja ditandai dengan hadirnya pubertas, pubertas merupakan masa awal pematangan seksual, yaitu suatu periode di mana seorang anak mengalami perubahan fisik, hormonal dan seksual, serta mampu mengadakan proses reproduksi. Pada remaja perempuan, pubertas ditandai dengan secara periodik yaitu mengalami peristiwa reproduksi yang disebut menstruasi. Menstruasi adalah perdarahan yang teratur dari uterus, setiap perempuan memiliki pengalaman menstruasi yang berbeda-beda, dimana semua perempuan mendapatkan menstruasinya tanpa keluhan, namun tidak sedikit dari mereka yang mengalami periode menstruasi disertai dengan keluhan sehingga menyebabkan rasa ketidaknyamanan dan dapat mengganggu aktifitas yang disebut dismenore (Umbaro et al., 2022). Dismenore adalah nyeri menstruasi yang

terjadi terutama di perut bagian bawah, hingga dapat menyebar sampai punggung bagian bawah pinggang, panggul, paha atas, hingga betis (Sinaga et al., 2017).

Dismenore atau nyeri haid merupakan masalah umum yang terjadi pada hampir seluruh wanita usia reproduksi di dunia, hal ini dibuktikan dengan adanya penelitian berdasarkan Badan Kesehatan Dunia *World Health Organization* (WHO) 2016 yang menunjukkan angka dismenore di dunia sangat besar, rata-rata lebih dari 50% perempuan pada setiap Negara yang mengalami dismenore. Di Amerika angka presentase yang mengalami dismenore sekitar 60% dan di Swedia sekitar 72% wanita muda, usia sekolah dan pendidikan tinggi, mengalami dismenore pada saat menstruasi. Di Indonesia sendiri kejadian dismenore cukup besar, penderita dismenore mencapai 55% wanita di Indonesia. Prevalensi penderita dismenore di Indonesia adalah sebesar 64,5% dengan kasus terbanyak ditemukan pada usia remaja, yaitu usia 17-24 tahun (Azrah et al., 2022). Menurut hasil penelitian di Provinsi Bali yang dilakukan oleh (Sumawati, 2022) memaparkan angka kejadian disminorea pada remaja di Bali didapatkan sebesar 74,42 %.

Dampak dari nyeri dismenore dapat mengganggu pola tidur pada saat beristirahat, nyeri yang di rasakan menyebabkan gangguan tidur yang buruk dikarenakan tubuh merasa tidak nyaman dengan adanya nyeri tersebut sehingga membuat kualitas tidur menurun saat mengalami nyeri dismenore (Azrah et al., 2022). Selain itu dampak dismenore yang tidak segera ditangani pada remaja putri berdampak negatif terhadap kualitas hidup dan mengganggu interaksi sosial. Selain itu dampak yang muncul dapat mempengaruhi kegiatan proses belajar, keterbatasan

kehiduan sosial, tingginya absen dari sekolah, perfoma akademik, dan aktifitas olahraganya. Terganggunya aktivits belajar menyebabkan remaja tidak berkonsentrasi atau tidak fokus terhadap pelajarannya (Dewi Utari & Trisetiyaningsih, 2019).

Dismenore dapat ditanggulangi dengan cara farmakologi dan non farmakologi. Farmakologi dapat dilakukan dengan cara pemberian analgesik, terapi hormonal. Non farmakologis yaitu dengan cara melakukan kompres air hangat, kompres dingin,yoga atau olahraga, minum jamu, massage atau pemijatan, istirahat yang cukup, melakukan distraksi dan teknik relaksasi nafas dalam (Widyanthi et al., 2021).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “ Gambaran Pengelolaan Nyeri Disminore Pada Remaja Putri di SMP Negeri 2 Selat tahun 2023”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengelolaan nyeri disminore pada remaja putri di SMP Negeri 2 Selat pada tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi skala nyeri dismenore yang dialami oleh remaja putri di SMP Negeri 2 Selat tahun 2023.

- b. Mengidentifikasi pengelolaan nyeri dismenore yang dialami oleh remaja putri di SMP Negeri 2 Selat tahun 2023.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang keperawatan khususnya di bidang maternitas tentang gambaran pengelolaan nyeri dismenore pada remaja putri.

1. Manfaat Praktis

- a. Bagi perkembangan iptek keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi tenaga kesehatan khususnya perawat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi keperawatan dibidang maternitas mengenai gambaran pengelolaan dismenore pada remaja putri.

- b. Bagi remaja

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan tambahan bagi remaja putri mengenai dismenore pada remaja putri.

- c. Bagi tenaga kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi atau bahan pengukuran untuk menentukan penanganan pada remaja putri yang mengalami dismenore.

d. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan serta pengalaman dalam merancang dan melaksanakan penelitian. Serta diharapkan dapat memberikan manfaat dan teori-teori tentang dismimore pada remaja putri.